

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Proyek Pemulihan Kali Item Dimulai

Sebanyak 21 instalasi pengolahan air limbah komunal ditargetkan selesai pertengahan November.

Francisco Rosarians

francisco@tempo.co.id

JAKARTA – Perusahaan Daerah PAL Jaya tengah menuntaskan pembangunan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) komunal dan interseptor untuk pemulihan air Kali Sentiong—lebih dikenal dengan sebutan Kali Item—di Kemayoran, Jakarta Pusat. Pembangunan yang menelan anggaran Rp 10 miliar itu ditargetkan rampung pada awal November mendatang.

“Kalau rencana, memang empat bulan atau Desember 2019. Tapi kami ingin lebih cepat,” kata pejabat pembuat komitmen penanganan air limbah Kali Item, Johan Supandi, akhir pekan lalu.

Pembangunan IPAL komunal itu masuk dalam program Kegiatan Strategis Daerah (KSD). PD PAL Jaya memulai proyek ini pada Agustus lalu menggunakan dana Penyertaan Modal Daerah (PMD) 2018.

Pembangunan meliputi 21 IPAL komunal yang berada di RW 05 Kemayoran serta dua IPAL interseptor di kantor Kecamatan Kemayoran dan Rumah Pompa Dinas Sumber Daya Air, Serdang.

IPAL komunal akan tersebar di dua kawasan, yaitu Rukun Tetangga 006 dan RT 013 Kemayoran. Tabung IPAL ditanam di bawah jalan raya dengan lebar 2,5 meter, yang telah disepakati PD PAL Jaya dan warga setempat. Rencananya, PD PAL Jaya akan menanam empat alat IPAL di satu ruas jalan. “Saat ini sudah delapan IPAL yang selesai ditanam. Umur penggunaannya bisa mencapai 20-25 tahun,” kata Johan.

Johan mengatakan, IPAL komunal terhubung dengan pipa ke lebih dari lima rumah di sekitarnya. IPAL tersebut akan menampung seluruh pembuangan limbah rumah tangga. Dengan fasilitas pengolahan ini, diharapkan pembuangan limbah secara langsung ke

Kali Sentiong dapat dikurangi. “Kami akan lihat bagaimana hasilnya di *pilot project* ini. Kalau bagus, akan dilanjutkan ke RW dan RT lain,” ujar Johan.

Corporate Secretary PD PAL Jaya, Mala Ramadhona, mengatakan pemulihan Kali Sentiong membutuhkan waktu dan tahap yang panjang. Dia menilai, keberhasilan proyek bergantung pada keterlibatan dan peran masyarakat di sekitar aliran sungai. “Karena masih *pilot project*, kami juga belum tahu di mana lagi dan berapa jumlah IPAL komunal yang akan dibangun,” kata dia.

Hingga saat ini, kata Ramadhona, PD PAL belum lagi mendapat instruksi dan anggaran dari pemerintah DKI Jakarta untuk melanjutkan proyek penanaman IPAL komunal di sekitar Kali Sentiong. Dia mengklaim, bagi masyarakat lain, proses pengurangan limbah rumah tangga dialihkan ke dua IPAL interseptor. “Setelah berja-

lan, nanti akan dilaporkan ke Pemprov hasilnya seperti apa. Kalau positif, mungkin akan dilanjutkan,” ujar dia.

Selain pengolahan air limbah, Dinas Lingkungan Hidup terus menurunkan pasukan oranye untuk menyisir sampah yang mengapung di permukaan sungai. Kali Sentiong juga memerlukan pengerukan sampah dan lumpur yang sudah menumpuk di dasar sungai. Lumpur inilah yang disebut-sebut membuat warna air menjadi hitam dan menimbulkan bau tak sedap.

Ketua RT 01 RW 02 Sunter Jaya, Teguh Haryadi, mengatakan bau tak sedap masih sering muncul dari Kali Sentiong. Dia juga mengklaim, masyarakat berharap adanya pembangunan pengolahan air limbah di sekitar wilayahnya. “Karena semua rumah di sini membuang limbah ke kali. Makanya dari dulu sulit untuk menghilangkan bau,” kata Teguh. ●

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Proyek Pemulihan Kali Item Dimulai

Polemik Kali Item

KALI Sentiong atau Kali Item mulai menjadi pembicaraan menjelang penyelenggaraan ASIAN Games pada Agustus 2018. Aliran kali yang melintas di depan Wisma Atlet Kemayoran itu mengeluarkan aroma tak sedap. Pemerintah DKI berusaha mengelola Kali Item karena dikhawatirkan dapat membuat citra Jakarta menjadi buruk. Apalagi wisma atlet ditempati para duta olahraga dari negara-negara lain.

Berikut ini sejumlah polemik yang muncul berkaitan dengan pengelolaan Kali Sentiong.

Pemberitaan Media Asing

Gara-gara bau tak sedap air Kali Sentiong, pemerintah DKI mendapat serangan kritik dari berbagai penjuru. Bahkan kondisi Kali Sentiong itu menjadi topik pemberitaan media luar negeri.

Pemasangan Jaring

Pemerintah Provinsi DKI menggelontorkan dana Rp 580 juta untuk menutup Kali Item dengan kain waring. Selain mengaburkan pandangan mata, pemasangan kain ini diklaim mampu mereduksi bau yang keluar dari kali.

Penggunaan Teknologi Canggih

Selain memasang kain waring, pemerintah Jakarta mengklaim mengadopsi teknologi *nano bubble* dan aerator untuk memecah partikel bau yang berada di Kali Sentiong. Teknologi yang diklaim mampu membuat air Kali Item menjadi jernih ini dinilai tak berhasil.

Politisasi

Gubernur Anies Baswedan mengeluarkan pernyataan ihwal masalah Kali Item yang merupakan warisan para gubernur sebelumnya. Pernyataan ini langsung menuai polemik dan memunculkan sejumlah perdebatan di media sosial. Beberapa kelompok masyarakat menilai Kali Item sempat lebih baik saat kepemimpinan Gubernur Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Syaiful Hidayat.